



PENGARUH DAYA TARIK WISATA, FASILITAS DAN PENERAPAN PRINSIP SYARIAH TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI KE KOLAM RENANG MUSLIMAH (STUDI PADA THE FOREST ISLAND PURWOKERTO)

Deska Setya Nurromadhona¹, Dwi Kuswianto², Cinanthya Yuwono³

Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Tanbihul Ghofilin

e-mail: deskasetya@staitangho.ac.id¹, dwikuswianto@staitangho.ac.id², cinanthayuwono@staitangho.ac.id³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 14 Desember 2025

Direvisi, 25 Desember 2025

Disetujui, 30 Desember 2025

KEYWORDS

Sharia Tourism,

Tourist Attraction,

Facilities,

Application of Sharia Principles,

Muslimah Swimming Pool.

ABSTRACT

*In the past, halal products were only known in the form of food, medicine, and cosmetics. However, this condition has now evolved to meet the demands of the times. Many businesses have begun to expand into halal products, considering that the majority of Indonesia's population is Muslim. At present, the Islamic economic sector has experienced significant growth, one of which is the sharia tourism sector. Recently, sharia tourism has become a favorite among Muslims worldwide. Tourism, as a rapidly growing industry, continues to make significant progress, ranging from conventional forms to becoming a lifestyle trend that encompasses travel, hospitality, recreation, and healthcare. The trend of sharia tourism emerges to meet the lifestyle needs of Muslim communities and is expected to encourage tourism development to become more advanced and attractive. The tourism industry is one form of business investment that can improve community welfare. When developed with a sharia concept, tourism not only provides economic benefits but also supports the growth of businesses that comply with Islamic principles. Referring to the background above, the author then formulates several problems. First, does the attractiveness of tourism influence the interest in revisiting the Muslimah swimming pool? Second, do facilities influence the interest in revisiting the Muslimah swimming pool? Third, does the implementation of sharia principles influence the interest in revisiting the Muslimah swimming pool?. This research is a type of quantitative research aimed at studying a specific population and sample. Data collection was conducted using research instruments, and data analysis was quantitative or statistical in nature, with the purpose of testing the hypotheses that had been established. Thus, the research can provide evidence, test, and explain the influence of tourism attractiveness, facilities, and the implementation of sharia principles on the interest in revisiting the Muslimah Swimming Pool at The Forest Island Purwokerto. **Research Results:** The tourism attractiveness variable has*

a significant positive effect on the interest in revisiting the Muslimah Swimming Pool at The Forest Island Purwokerto, with a t-value of 2.622 compared to the t-table value of 1.661 and a significance level of $0.010 < 0.05$. This means that the better the tourism attractiveness at The Forest Island Purwokerto Muslimah Swimming Pool, the stronger its influence on the interest in revisiting. The facilities variable has a significant positive effect on the interest in revisiting the Muslimah Swimming Pool at The Forest Island Purwokerto, with a t-value of 5.126 compared to the t-table value of 1.661 and a significance level of $0.00 < 0.05$. This means that the better the facilities at The Forest Island Purwokerto Muslimah Swimming Pool, the stronger its influence on the interest in revisiting. And the implementation of sharia principles variable has a significant positive effect on the interest in revisiting the Muslimah Swimming Pool at The Forest Island Purwokerto, with a t-value of 4.235 compared to the t-table value of 1.661 and a significance level of $0.00 < 0.05$. This means that the better the implementation of sharia principles at The Forest Island Purwokerto Muslimah Swimming Pool, the stronger its influence on the interest in revisiting.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Pariwisata Syari'ah,
Daya Tarik Wisata,
Fasilitas,
Penerapan Prinsip Syariah,
Kolam Renang Muslimah.

CORRESPONDING AUTHOR

Deska Setya Nurromadhona
Program Studi Ekonomi Syariah,
STAI Tanbihul Ghofilin
deskasetya@staitangho.ac.id

ABSTRAK

Dahulu, produk halal hanya dikenal dengan produk makanan, obat-obatan dan kosmetika saja. Namun kondisi tersebut saat ini seolah telah berevolusi demi terpenuhinya kebutuhan akan tuntutan zaman. Banyak usaha-usaha yang mulai merambah ke produk halal mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Pada saat ini, sektor ekonomi Islam telah mengalami pertumbuhan secara signifikan salah satunya adalah sektor pariwisata syariah. Di mana belakangan ini pariwisata syariah tengah menjadi primadona di kalangan umat muslim seluruh dunia. Pariwisata sebagai industri yang berkembang pesat terus mengalami kemajuan yang signifikan, mulai dari bentuk konvensional hingga menjadi tren gaya hidup yang mencakup perjalanan, perhotelan, rekreasi, dan perawatan kesehatan. Tren wisata syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat Muslim dan diharapkan mampu mendorong perkembangan pariwisata agar semakin maju serta diminati. Industri pariwisata adalah salah satu bentuk investasi bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dan jika dikembangkan dengan konsep syariah, pariwisata tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung tumbuhnya bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Merujuk pada latar belakang diatas, maka penulis kemudian merumuskan beberapa masalah. Pertama, apakah daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang Muslimah. Kedua, apakah fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang Muslimah. Ketiga, apakah penerapan prinsip syariah berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang Muslimah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif (*kuantitative research*) yang bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga, Penelitian dapat menunjukkan bukti, menguji dan menjelaskan pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan penerapan prinsip syariah terhadap minat berkunjung kembali ke Kolam Renang Muslimah The Forest Island Purwokerto. Hasil penelitian : *Pertama*, variabel daya tarik wisata berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang Muslimah The Forest Island Purwokerto dengan nilai t hitung 2.622 dengan T tabel 1.661 dan tingkat signifikansi $0.010 < 0.05$. Artinya, Semakin baik daya tarik wisata yang ada pada Kolam Renang Muslimah The Forest Island Purwokerto maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali. *Kedua*, variabel fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke Kolam Renang Muslimah The Forest Island Purwokerto dengan nilai t hitung 5.126 dengan T tabel 1.661 dan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$. Artinya, semakin baik fasilitas yang ada pada kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto, maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali. *Ketiga*, variabel penerapan prinsip syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang Muslimah The Forest Island Purwokerto dengan nilai t hitung 4.235 dengan T tabel 1.661 dan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$. Artinya, Semakin baik penerapan prinsip syariah yang di terapkan pada Kolam Renang Muslimah The Forest Island Purwokerto semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali ke Kolam Renang Muslimah The Forest Island Purwokerto.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, seringkali kita mendengar perbincangan tentang ekonomi Islam. Jika tidak membahas tentang Perbankan Syariah maka yang dibahas adalah tentang bisnis Islam. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi berbasis Islam belakangan ini memang sedang menjadi primadona di Indonesia. Setidaknya ada beberapa sektor ekonomi Islam yang perkembangannya meningkat secara signifikan, antara lain yaitu kuliner, keuangan Islam, *fashion*, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Dari ketujuh sektor tersebut secara keseluruhan tentunya membawa konsep halal dalam setiap produknya.¹

Pada awalnya, masyarakat hanya mengenal produk halal dalam bentuk makanan, obat-obatan, dan kosmetik. Padahal, produk halal adalah segala jenis produk yang bebas dari bahan yang diharamkan dalam Islam serta harus sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Selama ini pariwisata syariah lebih dikenal sebagai wisata religi, yaitu wisata yang kegiatannya berupa kunjungan ke tempat-tempat ibadah, baik tempat untuk berziarah maupun tempat-tempat ibadah lainnya.² Padahal, wisata syariah tidak dapat diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.³ Pariwisata Syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatannya. Di beberapa negara di dunia,

¹ Laporan Akhir *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta: Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, 2015), hlm. 1.

² Haidar Tsani Alim, dkk. "*Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015).

³ Hanik Fitriani, "*Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhoten Dengan Konsep Syariah*", Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No.1, Mei 2011. hlm. 43.

terminologi wisata syariah menggunakan istilah beragam, diantaranya *Islamic Tourism* (Pariwisata Islam), *Halal Friendly Tourism Destination* (Destinasi Wisata Halal), *Halal Travel* (Perjalanan Halal), *Muslim-Friendly Travel Destinations* (Destinasi Perjalanan Ramah Muslim), *Halal Lifestyle* (Gaya Hidup Halal), dan lain-lain.⁴

Sebagai industri yang berkembang pesat, pariwisata terus mengalami kemajuan yang signifikan, mulai dari bentuk konvensional hingga menjadi tren gaya hidup yang mencakup perjalanan, perhotelan, rekreasi, dan perawatan kesehatan. Kini, tren wisata syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat muslim dan diharapkan mampu mendorong perkembangan pariwisata agar semakin maju serta diminati. Industri pariwisata adalah salah satu bentuk investasi bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan jika dikembangkan dengan konsep syariah, pariwisata tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung tumbuhnya bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa inovasi agar bisnis pariwisata syariah semakin digemari oleh masyarakat dunia, terutama di Indonesia. Sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam terbanyak di dunia, menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial yang sangat menjanjikan, terutama bagi perkembangan dan keuntungan industri halal. Salah satu bentuknya adalah wisata syariah, yaitu kolam renang Muslimah.⁵

Kolam renang muslimah merupakan kolam renang yang dikhususkan bagi para muslimah dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan operasionalnya. Menurut Elnour, Bashir-Ali, dan Kahan kolam renang muslimah haruslah memiliki pertimbangan dan penyesuaian terkait syariah Islam, seperti cara berpakaian khususnya untuk muslimah, bangunan gedung yang tidak terbuka serta kontak fisik yang harus diminimalkan antara pria dan wanita. Kolam renang muslimah merupakan buah dari peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan namun masih dalam batas dan sesuai dengan prinsip Islam. Kesadaran untuk menjaga kesehatan dapat diwujudkan melalui olahraga yang dianjurkan dalam syariat Islam, salah satunya adalah berenang, sebagaimana disebutkan oleh Imam An-Nasa'I No. 8890 dalam *Sunan-nya*:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّجِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّجِيمِ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَجَابِرَ بْنَ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّينَ يَرْمِيَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ، فَهُوَ لَهْوٌ وَلَعِبٌ، إِلَّا أَرْبَعٌ: مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَشْيُهُ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ، وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السَّبَّاحَةَ

Muhammad bin Wahb Al Harrani mengabarkan kepadaku, dari Muhammad bin Salamah, dari Abu Abdirrahim, ia berkata: Abdurrahim Az Zuhri menuturkan kepadaku, dari 'Atha bin Abi Rabbah, ia berkata: aku melihat Jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Umairah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda: “Setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat: candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, latihan memanah, dan mengajarkan renang”. (HR. An –

⁴ Laporan Akhir, hlm. 3.

⁵ Ade Ela Pratiwi, *Analisis Pasar...* hlm. 347.

Nasa'I No. 8890) Al Albani menyatakan bahwa hadits itu shahih (Shahih al-Jami'h Ash- Shaghir No. 4534)⁶

Keadaan tersebut seharusnya dibarengi dengan pertumbuhan fasilitas olahraga khususnya yang mendukung seorang muslim ataupun muslimah untuk beraktivitas fisik. Kolam renang yang ada di Indonesia saat ini tidak membedakan antara pengunjung pria dan wanita. Fasilitas kolam renang tersebut hampir kesemuanya dapat digunakan secara bersama-sama. Maka dari itu, adanya kolam renang muslimah dapat menjadi sebuah solusi yang diharapkan mampu membuat aktivitas olahraga berenang terutama bagi muslimah menjadi lebih maksimal. Fasilitas pendukungnya akan membuat pengunjung muslimah nyaman dan membuat kesehatan dan aurat mereka terjaga.

Saat ini, wisata kolam renang muslimah dapat kita temui di berbagai daerah di Indonesia. salah satunya kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto. Yang berkomitmen memfasilitasi kolam renang khusus muslimah demi menjaga kesesuaiannya dengan syariat Islam. Di kolam renang muslimah The Forest Island terdapat sejumlah ketentuan terkait cara berpakaian, konsep bangunan gedung yang dibuat tertutup, hingga menempatkan petugas wanita untuk menghindari kontak fisik antara pria dan wanita bukan hanya dengan sesama pengunjung, namun juga dengan petugas. Hal ini tentunya menarik dan mengundang para wisatawan untuk mengunjungi kolam renang muslimah di The Forest Island Purwokerto ini.

Berdasarkan data pengunjung The Forest Island Purwokerto pada tahun 2020 hingga 2022, jumlah pengunjung The Forest Island Purwokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pengunjung The Forest Island

Tahun	Jumlah
2020	12.111
2021	21.021
2022	41.033

Sumber: hasil observasi dan wawancara

Tabel data kunjungan wisatawan ke The Forest Island Purwokerto menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan relatif rendah, yaitu 12.111 orang. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat serta aktivitas pariwisata. Memasuki tahun 2021, angka kunjungan meningkat signifikan menjadi 21.021 orang, hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya pemulihan sektor pariwisata setelah pelonggaran kebijakan perjalanan pasca pandemi. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah kunjungan kembali melonjak tajam hingga mencapai 41.033 orang.

⁶ Imam As-Suyuthi, *Berenang, Memanah, dan Berkuda, Permainan Ketangkasan Kaum B* (Solo: Zamzam,2015). hlm.81.



Gambar 1. Grafik Data Pengunjung The Forest Island Purwokerto tahun 2020-2022

Grafik diatas menunjukkan tren kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan tercatat sebanyak 12.111 orang, kemudian naik signifikan pada tahun 2021 menjadi 21.021 orang. Peningkatan yang lebih tajam terjadi pada tahun 2022, dengan jumlah kunjungan mencapai 41.033 orang. Pola ini memperlihatkan adanya pertumbuhan eksponensial, di mana laju kenaikan semakin besar setiap tahunnya, dengan rata-rata peningkatan kunjungan mencapai lebih dari 70% per tahun. . Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa The Forest Island semakin dikenal luas, baik melalui promosi maupun rekomendasi wisatawan. Selain itu, peningkatan fasilitas dan daya tarik wisata turut menjadikan destinasi ini semakin kompetitif di kawasan Purwokerto.

Dalam dunia kepariwisataan, minat berkunjung kembali wisatawan yang berkunjung ke sebuah destinasi merupakan sarana untuk menjaga keberlanjutan suatu destinasi. Wisatawan yang merasa puas dengan pengalaman berwisatanya akan mempunyai kecenderungan untuk kembali berkunjung atau *revisit* ke destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan, pengelola hendaknya dapat memaksimalkan daya tarik wisata yang ada. Menurut mantan Dirjen Pariwisata Andi Mappi Sammeng daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki ciri khas, baik dari segi keindahan, keaslian, dan nilai yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjunginya.⁷ Selain itu daya tarik wisata juga dapat berbentuk, barang - barang mati, atau statis, baik yang dibuat oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya maupun yang berupa gejala gejala alam yang mempunyai daya tarik kepada wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan, mengagumi, ataupun menikmatinya, sehingga terpenuhi rasa kepuasan wisatawan itu sendiri sesuai dengan tujuan berkunjungnya wisatawan ke sebuah destinasi obyek pariwisata.⁸

Tersedianya fasilitas (kemudahan) juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena fasilitas juga menjadi perihal penting untuk mengembangkan suatu obyek pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat, daerah ataupun suatu negara, tidak jarang karena mereka tertarik dengan fasilitas atau kemudahan yang bisa didapat dari fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu

⁷ Andi Mappi Sammeng, “*Cakrawala Pariwisata*”, (Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 2001), Hlm.39

⁸ I Kadek Hariyana, dkk, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*” *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume, 3, Nomor 01, Tahun 2015, hlm. 26.

suatu destinasi pariwisata yang baik harus dapat menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan guna memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke suatu obyek wisata. Hal ini juga dapat mendorong calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati obyek wisata dengan waktu yang lebih lama.⁹ Selain itu dengan memberikan inovasi produk wisata seperti penerapan kebijakan prinsip syariah pada kolam renang muslimah The Foest Island Purwokerto diharapkan dapat menjadi sebuah batu loncatan untuk menuju destinasi wisata yang banyak diminati masyarakat. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip syariah dalam kolam renang muslimah tentunya akan menjamin kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas, kenyamanan untuk tetap berolahraga dan beribadah, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, penulis merasa perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan penerapan prinsip Syariah terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto. Maka dari itu, penulis akan membuat suatu penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Penerapan Prinsip Syariah Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Kolam Renang Muslimah (Studi Pada The Forest Island Purwokerto)”**.

KAJIAN TEORI

Daya Tarik Wisata

"Tourist attraction" atau daya tarik wisata dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik serta penggerak utama dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih suatu destinasi.¹⁰ Andi Mappi Sammeng menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya, daya tarik wisata juga merupakan sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata.¹¹

Daya Tarik daerah untuk tujuan wisata berpotensi menarik wisatawan untuk mengunjunginya apabila memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Syarat-syarat tersebut menurut Maryani adalah sebagai berikut:

1. Daya Tarik Yang Dapat Dilihat (*What to See*)

Daya Tarik yang dapat dilihat diartikan sebagai dengan daerah yang harus ada memiliki daya tarik wisata atau daya tarik khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi

⁹ Andi Mappi Sammeng, *“Cakrawala Pariwisata... Hlm.39*

¹⁰ Erlangga Brahmanto, dkk, *“Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus”* Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2017, hlm. 589.

¹¹ Andi Mappi Sammeng, *“Cakrawala Pariwisata”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 68.

wisatawan. Dalam hal ini contohnya adalah pemandangan alam, kesenian, atraksi budaya, dan kegiatan.

2. Aktivitas Wisata yang Dapat Dilakukan (*What to Do*)

Aktivitas wisata yang dapat dilakukan maksudnya ialah selain dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sehingga mereka akan merasa betah untuk tinggal lebih lama di tempat wisata tersebut.

3. Sesuatu yang Dapat Dibeli (*What to Buy*)

Sesuatu yang dapat dibeli maksudnya adalah destinasi wisata harusnya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja, terutama barang berupa *Souvenir* dan kerajinan warga sekitar yang bisa berfungsi sebagai oleh oleh yang dapat dibawa pulang ke tempat asal.

4. Alat Transportasi (*What to Arrive*)

Maksud dari *What to Arrive* atau alat transportasi adalah bagaimana wisatawan dapat mengunjungi daya Tarik wisata tersebut. Seperti, kendaraan apa yang digunakan, berapa lama wisatawan tiba ke tempat wisata yang dituju, dan lain sebagainya.

5. Penginapan (*Where to Stay*)

Maksud dari *Where to Stay* adalah dimana wisatawan tinggal sementara apabila berkunjung ke lokasi wisata yang dituju tersebut. Maka dari itu, daerah tujuan wisata tentunya perlu untuk mempersiapkan penginapan untuk wisatawan.

Fasilitas

Untuk mengembangkan pariwisata, hal penting yang harus ada menurut Andi Mappi Sammeng salah satunya yaitu dengan menyediakan fasilitas (kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat, daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas tersebut. Oleh karena itu suatu destinasi wisata yang baik harus mampu menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung. Hal ini juga dapat mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati ojek wisata dengan waktu yang relatif lama.¹² Ada beberapa pengertian mengenai fasilitas, antara lain:

1. Dr. James J. Spillane, SJ.

Fasilitas diartikan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang¹³

2. Oka A. Yoeti

Fasilitas wisata adalah segala sesuatu yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka

¹² Andi Mappi Sammeng, "*Cakrawala Pariwisata...*" Hlm.39

¹³ Rosita, dkk, "*Pengaruh Fasilitas Wisata, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta*" Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia, volume.13, No.1, Tahun 2016, hlm. 63.

dapat bersantai dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut¹⁴

3. Fandy Tjiptono

Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu harus diperhatikan kondisinya, kelengkapan desain interior dan eksteriornya serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.¹⁵

Menurut Oka A. Yoeti indikator-indikator fasilitas meliputi:

1. Fasilitas “*Main tourism superstructure*” atau pokok kepariwisataan, adalah fasilitas yang menyediakan sarana pokok untuk memberikan pelayanan pada wisatawan.
2. Fasilitas “*Receptive tourist plant*” yang dimaksudkan adalah perusahaan-perusahaan yang mempersiapkan perjalanan bagi wisatawan, seperti *transports at the destination* (*tourist bus, taxi, coach bus, rent-a-car*, dan sebagainya).
3. Fasilitas “*Residential tourist plant*” yaitu perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan wisata, misalnya hotel, restoran, kedai kopi dan *cathering establishments*.
4. Fasilitas “*Supplementing tourism superstructure*” atau pelengkap kepariwisataan adalah sarana-sarana yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah wisata yang dikunjunginya. Yang terdiri dari fasilitas rekreasi dan olah raga dengan segala perlengkapannya.
5. Fasilitas “*Supporting tourism superstructure*” atau Penunjang kepariwisataan adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan (khususnya *business tourist*) yang berfungsi untuk melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih penting agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang di kunjunginya. Contohnya yaitu: *souvenir shop*, bioskop, dan lain sebagainya.
6. Fasilitas umum, terdiri dari jaringan jalan raya (jembatan, transportasi laut, darat, dan udara) serta prasarana lain yang terdiri dari sistem penyediaan air bersih (kamar mandi), pembangkit tenaga listrik, fasilitas telekomunikasi, dan lain sebagainya.
7. Fasilitas *Other service* atau pelayanan lainnya meliputi *tourist police* (polisi wisata) atau *security* (keamanan).¹⁶

¹⁴ Rezki Teguh Sulistiyana, dkk, “*Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)*” *Jurnal Administrasi Bisnis, (JAB) Universitas Brawijaya Malang*, Volume 25, No. 1. Tahun 2015. Hlm. 3.

¹⁵ Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) hlm. 19

¹⁶ Rezki Teguh Sulistiyana, dkk. “*Pengaruh Fasilitas....*” Hlm. 3.

Penerapan Prinsip Syariah

Penerapan diartikan sebagai kegiatan menerapkan, ataupun kegiatan untuk mengimplementasikan suatu teori, metode, dan hal lain untuk memenuhi tujuan tertentu dan juga untuk suatu kepentingan.¹⁷ Sedangkan prinsip dapat diartikan sebagai suatu pernyataan fundamental atau suatu kebenaran umum ataupun individu yang dapat dijadikan oleh seorang atau kelompok menjadi sebuah pedoman untuk berpikir ataupun bertindak sesuatu. Dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia prinsip diartikan sebagai dasar, asas maupun kebenaran yang menjadi pokok ataupun dasar dari sebuah pemikiran.¹⁸ sedangkan syariah berasal dari kata *syara'a* yang menurut bahasa dimaknai sebagai jalan menuju pusat air, ini dapat pula dimaknai sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.¹⁹ Syariah Islam mengajarkan setiap kemuliaan dan melarang segala perihal mendatangkan kehinaan kepada hambanya. Syariah juga berlaku dalam berbagai aspek kehidupan manusia.²⁰

Seiring dengan semakin berkembangnya ekonomi Syariah di Indonesia, saat ini banyak lembaga yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Menurut Chookaew, setidaknya ada delapan faktor untuk mengukur standar pariwisata syariah atau pariwisata yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dari segi administrasi dan pengelolannya untuk semua wisatawan. Hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, antara lain:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus sesuai dengan prinsip muslim;
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam;
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam;
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam;
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal;
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi;
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.²¹

Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali atau dapat juga disebut minat pembelian ulang yaitu suatu keinginan dan perilaku konsumen untuk membeli ulang suatu produk, hal ini terjadi dikarenakan adanya kepuasan yang diperoleh sesuai dengan keinginan dari suatu produk. Menurut Yudrik Jahja minat adalah segala dorongan yang menjadikan tertariknya perhatian individu pada objek tertentu seperti pada suatu pekerjaan, pelajaran, benda maupun orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik ini merupakan sumber pendorong untuk melakukan kegiatan yang diinginkan.²²

¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer; Modern English Perss*", (Jakarta:2002), hlm. 1598.

¹⁸ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, Semarang: Difa Publisher, 2008, cet. Ke-3, hlm. 671.

¹⁹ Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2005, cet. I, hlm.307.

²⁰ Shofia Tidjani dan Patmi Pawianti, "*Analisis Persepsi Jamaah Umrah Dalam Penerapan Prinsip Syariah Islam Pada Pelayanan Di PT. Cahaya Azami Wisata Jakarta*" *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015, hlm. 97.

²¹ Sureerat Chookaew, et al, "*Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country*", *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3. No. July 2015, hlm. 277-279.

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 63.

Menurut Parasuraman, Zeitami dan Berry dalam penelitian yang dilakukan oleh Fue Zeng, Zuohao Hu, Rong Chen dan Zhilin Yang menjelaskan bahwa Behavior Intention dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu:

1. *Recommendation* merupakan suatu niat berperilaku yang mendorong wisatawan tersebut untuk merekomendasikan daya tarik wisata baik secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat luas.
2. *Repurchase Intention* merupakan suatu niat berperilaku yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu destinasi wisata dalam periode waktu tertentu.
3. *Pay More* yaitu suatu niat berperilaku yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi kembali destinasi wisata meskipun harga yang ditawarkan relatif mahal, dan wisatawan berani untuk membayar lebih untuk menikmati daya tarik suatu destinasi wisata.²³

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan positivisme dan bertujuan menguji pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, serta Penerapan Prinsip Syariah terhadap minat berkunjung kembali ke Kolam Renang Muslimah The Forest Island Purwokerto, dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner wisatawan dan data sekunder dari buku, jurnal, skripsi, serta arsip pengelola. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung kolam renang muslimah pada tahun 2022 sebanyak 41.033 orang, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 responden melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, wawancara, serta dokumentasi berupa catatan dan arsip terkait objek penelitian untuk mendukung analisis dan pemahaman fenomena secara komprehensif.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data dan Interpretasi Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Apabila instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji Validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid. Jadi besarnya $df=100-2 = 98$ dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r -tabel sebesar 0,165. Dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikan 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika r -hitung $\geq r$ -tabel (dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r -hitung $< r$ -tabel (dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Didapat dari kuesioner sebanyak 100 responden pengunjung kolam renang muslimah, Hasil olah data uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 16.00 adalah sebagai berikut:

²³ Ajeng Fitri Nurlestari, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variable Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor" Jurnal Pariwisata, Tahun 2016, hlm.4.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Daya tarik wisata	Daya tarik wisata 1	0,165	0,695	Valid
	Daya tarik wisata 2	0,165	0,659	Valid
	Daya tarik wisata 3	0,165	0,685	Valid
	Daya tarik wisata 4	0,165	0,700	Valid
	Daya tarik wisata 5	0,165	0,640	Valid
Fasilitas	Fasilitas 1	0,165	0,636	Valid
	Fasilitas 2	0,165	0,673	Valid
	Fasilitas 3	0,165	0,611	Valid
	Fasilitas 4	0,165	0,707	Valid
	Fasilitas 5	0,165	0,743	Valid
	Fasilitas 6	0,165	0,727	Valid
	Fasilitas 7	0,165	0,644	Valid
Penerapan prinsip syariah	Penerapan prinsip syariah 1	0,165	0,526	Valid
	Penerapan prinsip syariah 2	0,165	0,571	Valid
	Penerapan prinsip syariah 3	0,165	0,757	Valid
	Penerapan prinsip syariah 4	0,165	0,739	Valid
	Penerapan prinsip syariah 5	0,165	0,700	Valid
	Penerapan prinsip syariah 6	0,165	0,670	Valid
	Penerapan prinsip syariah 7	0,165	0,598	Valid
Minat berkunjung Kembali	Minat berkunjung kembali 1	0,165	0,721	Valid
	Minat berkunjung kembali 2	0,165	0,821	Valid
	Minat berkunjung kembali 3	0,165	0,728	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari variabel Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Penerapan Prinsip Syariah dan Minat Berkunjung Kembali. Nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sehingga pada taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau indikator-indikator konstruk yang telah melalui pengujian validitas, dan menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Yaitu suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

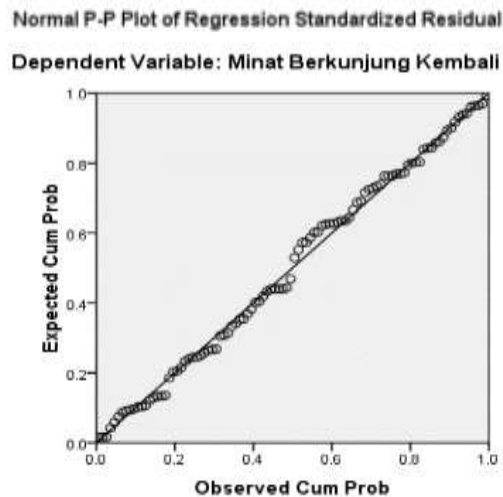
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Daya tarik wisata	0,698	5	Reliabel
Fasilitas	0,803	7	Reliabel
Penerapan Prinsip Syaria'h	0,772	7	Reliabel
Minat berkunjung kembali	0,617	3	Reliabel

Dari tabel di atas nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Penerapan Prinsip Syaria'h lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap butir pernyataan masing-masing variabel adalah reliabel untuk mengukur minat berkunjung kembali pada wisatawan yang berkunjung ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji Normalitas menggunakan metode Normal Probability Plot, yaitu uji yang berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Karena model regresi yang baik harus terdistribusi regresi residual normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dalam metode ini adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil Uji Normalitas yang diolah menggunakan SPSS.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas P-Plot

Grafik pada gambar diatas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal yang ada pada grafik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan penerapan prinsip syariah terhadap minat kunjung ulang telah memenuhi asumsi normalitas.

Guna memperkuat hasil pengujian pada penelitian ini juga digunakan Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (*One-Sample*)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13254724
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.048
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10

H_a diterima apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10

Tabel 5. Uji Multikolinieritas (Koefisien)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.901	2.101		-1.857	.066		
	Daya Tarik Wisata	.162	.062	.215	2.622	.010	.906	1.104
	Fasilitas	.241	.047	.421	5.126	.000	.900	1.111
	Penerapan Prinsip Syariah	.205	.048	.331	4.235	.000	.992	1.008
a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali								

Dari tabel diatas hasil pengujian multikolinieritas diketahui nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yang artinya variabel independen atau variabel bebas yaitu Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Penerapan Prinsip Syaria'ah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF untuk variabel independen atau variabel bebas meliputi: Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Penerapan Prinsip Syaria'ah lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Pada penelitian ini untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melakukan uji glejser, atau dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Koefisien)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.214	1.137		2.825	.006
	Daya Tarik Wisata	-.032	.034	-.098	-.940	.350
	Fasilitas	-.042	.025	-.174	-1.665	.099
	Penerapan Prinsip Syariah	-.011	.026	-.042	-.420	.676

a. Dependent Variable: glejser

Dari tabel di atas hasil uji glejser diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel baik Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Penerapan Prinsip Syariah >0,05. Oleh karena itu nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini maka dapat diketahui dengan melihat hasil uji statistik di bawah ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.901	2.101		-1.857	.066
	Daya Tarik Wisata	.162	.062	.215	2.622	.010
	Fasilitas	.241	.047	.421	5.126	.000
	Penerapan Prinsip Syariah	.205	.048	.331	4.235	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Berdasarkan pada tabel 7 diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = - 3.901 + 0.162X_1 + 0.241X_2 + 0.205X_3$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstan sebesar -3.901. Artinya jika variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan penerapan prinsip syari'ah tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka minat berkunjung kembali diprediksi sebesar -3.901, Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari variabel lain selain daya tarik wisata, fasilitas, dan penerapan prinsip syari'ah.
- Koefisien regresi pada variabel daya tarik wisata (X1) sebesar 0.162 adalah positif. Hal ini menunjukkan semakin baik daya tarik yang ada pada kolam renang muslimah The Forest Island

Purwokerto, maka minat berkunjung kembali akan semakin meningkat. Artinya, jika variabel daya tarik wisata naik 1 satuan maka minat berkunjung kembali wisatawan akan naik sebesar 0,162 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

- c. Koefisien regresi pada variabel fasilitas (X2) sebesar 0.241 adalah positif. Hal ini menunjukkan semakin baik fasilitas yang ada pada kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto, maka minat berkunjung kembali akan semakin meningkat. Artinya, jika variabel fasilitas naik 1 satuan maka minat berkunjung kembali wisatawan akan naik sebesar 0,241 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi pada variabel penerapan prinsip syariah (X3) sebesar 0.205 adalah positif. Hal ini menunjukkan semakin baik penerapan prinsip syariah yang ada pada kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto, maka minat berkunjung kembali akan semakin meningkat. Artinya, jika variabel penerapan prinsip syariah naik 1 satuan maka minat berkunjung wisatawan akan naik sebesar 0,205 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, jika menggunakan memiliki kelemahan yaitu bias akan jumlah variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen atau variabel bebas, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*, pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Karena nilai *Adjusted* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.400	1.150

a. Predictors: (Constant), Penerapan Prinsip Syariah, Daya Tarik Wisata, Fasilitas

Hasil analisis data pada variabel minat berkunjung kembali terlihat bahwa nilai *Adjusted R²* = 0.400 = 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu daya tarik wisata, fasilitas dan penerapan prinsip syari'ah mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat berkunjung kembali sebesar 40 %, sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah uji untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersma-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Beberapa cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.206	3	30.402	22.984	.000 ^a
	Residual	126.984	96	1.323		
	Total	218.190	99			
a. Predictors: (Constant), Penerapan Prinsip Syariah, Daya Tarik Wisata, Fasilitas						
b. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali						

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (22.984 > 3.091) dengan tingkat signifikan di bawah < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata, fasilitas dan penerapan prinsip syariah jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikasi Individual (Uji T)

Uji t yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen yaitu : Daya tarik wisata, fasilitas, dan penerapan prinsip syaria'ah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen minat berkunjung kembali. Diketahui bahwa t tabel untuk $df = n - k$ yaitu $df = 100 - 3 = 97$ dengan signifikansi 5% adalah 1.661. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Signifikasi Individual (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.901	2.101		-1.857	.066
	Daya Tarik Wisata	.162	.062	.215	2.622	.010
	Fasilitas	.241	.047	.421	5.126	.000
	Penerapan Prinsip Syariah	.205	.048	.331	4.235	.000
a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali						

Berdasarkan tabel diatas maka hasil analisis data pada uji t adalah:

1. Hipotesis 1 : Daya Tarik Wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai t hitung dari adalah 2,622 sedangkan nilai tabel adalah 1.661 dengan nilai sig 0,010 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dan dapat dinyatakan signifikan, maka hipotesis yang diajukan diterima. Yang artinya menyatakan bahwa terdapat

pengaruh positif signifikan antara variabel Daya Tarik Wisata (X_1) terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali (Y).

2. Hipotesis 2 : Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai t hitung dari adalah 5.126 sedangkan nilai tabel adalah 1.661 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dan dinyatakan signifikan, maka hipotesis yang diajukan diterima. Yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Fasilitas (X_2) terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali (Y).
3. Hipotesis 3 : Penerapan Prinsip Syariah berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai t hitung dari adalah 4.235 sedangkan nilai tabel adalah 1.661 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dan dinyatakan signifikan, maka hipotesis yang diajukan diterima. Yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Penerapan Prinsip Syariah (X_3) terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Penerapan Prinsip Syariah Terhadap Daya Tarik Wisata” maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik Wisata berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah. Dengan nilai t hitung dari adalah 2,622 sedangkan nilai tabel adalah 1.661 dengan nilai sig $0,010 < 0,05$. Artinya, Semakin baik daya tarik wisata yang ada pada kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Kolam Renang Muslimah (Studi pada The Forest Island Purwokerto)
2. Variabel fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah nilai t hitung dari adalah 5.126 sedangkan nilai tabel adalah 1.661 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Artinya, Semakin baik fasilitas yang ada pada kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Kolam Renang Muslimah (Studi pada The Forest Island Purwokerto)
3. Variabel penerapan prinsip syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah bahwa nilai t hitung dari adalah 4.235 sedangkan nilai tabel adalah 1.661 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Artinya, Semakin baik penerapan prinsip syariah yang di terapkan pada kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Kolam Renang Muslimah (Studi pada The Forest Island Purwokerto)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, penulis memberikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi The Forest Island Purwokerto
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata, fasilitas, dan penerapan prinsip syariah berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali ke kolam renang muslimah The Forest Island Purwokerto, maka pihak The Forest Island Purwokerto harus lebih kreatif dalam mengelola daya tarik wisata, melengkapi segala fasilitas yang di

butuhkan oleh pengunjung, serta mempertahankan ataupun memperbaiki setiap kebijakan terkait penerapan prinsip syariah di The Forest Island Purwokerto.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian dan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan menambah variabel variabel lain yang mempengaruhi minat berkunjung kembali dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adam Wiradipoetra, Faikar dan Erlangga Brahmanto, 2016, ” *Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung*”, Jurnal Pariwisata, Volume 3, No. 2.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Andriani, Dini, dkk, 2015, Laporan Akhir, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta: Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata.
- Arifin, Bustanul, 2014, “*Analisis Gerak Track Start Untuk Memaksimalkan Jarak Lompatan Start Pada Renang Ditinjau Dari Kajian Biomekanika (Studi Pada Atlet Renang Sc Eagle Surabaya)*” Jurnal Kesehatan Olahraga, Vol, 2, No. 1.
- Bahtiar Sulistyana, dkk, Riza, 2018, ” *Identifikasi Faktor-Faktor Kritis Dalam Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Religi*” Jurnal UNEJ e-Proceeding, STIE Widya Gama Lumajang.
- Brahmanto, Erlangga, dkk, 2017, “*Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus*”, Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 2.
- Bugin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chookaew, Sureerat et al, 2015, “*Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country*”, Journal of Economics, Business and Management, Vol. 3. No. 1.
- Christian Lempoy, Nicklouse, dkk, 2015, “*Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder*” Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, Volume 3, No. 1.
- Ela Pratiwi, Ade, 2016, *Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta*” Jurnal Media Wisata, Volume 14, Nomor 1.
- Ela Pratiwi, Ade, 2016, “Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta” dalam Jurnal Media Wisata. Vol.14, No. 1.
- Fauzi, Muchammad 2009 *Met. de Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press.
- Fitri Nurlestari, Ajeng, 2016, “*Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variable Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor*” Jurnal Pariwisata.
- Fitriani, Hanik, 2018, “*Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhoten Dengan Konsep Syariah*”, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No.1.
- Gusti Bagus Rai Utama, I, 2017, *Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset. [Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org).
- Husein, Umar, 2003, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, Yudrik, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, 2005, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, Jakarta: Penerbit Amzah.

- Kadek Hariyana, I dkk, 2015, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume 3 No.1.
- Kirom, Novita, Rifaul, dkk, 2016, “*Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan*” *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No.3.
- Kotler, Philip, dkk, 2007, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks.
- Mappi Sammeng, Andi, 2001, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Muhammad, 2008, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media.
- Permenkes RI No. 61/Menkes/Per/I/1991, tentang Persyaratan Kesehatan Kolam Renang dan Pemandian Umum.
- Pramesti Utami, Sylvia, dkk, 2017, “*Pengaruh Peerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kualitas Pelayanan, Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Hotel Narapati Indah Bandung)*” *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Gelombang 1, Bandung: Universitas Islam Bandung.
- R, Basiya dan Hasan Abdul Rozak, 2012, “*Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah*”, *Jurnal Dinamika Kepariwisata* Vol. 11 No. 2.
- Rana Khansa, Verissa dan Naili Farida, 2016, “*Pengaruh Harga Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan*” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, volume 5, No.4.
- Ratnasari Hardianto, Anneke dan Ririn Tri Ratnasari, 2015, “*Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Memilih Kolam Renang Muslimah Al-Hikamah Sport Center di Surabaya*” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, volume, 2, No.2.
- Republika, *Apakah Sesungguhnya Pariwisata Syariah*, diakses dari <https://republika.co.id/berita/omwaqj291/apakah-sesungguhnya-pariwisata-syariah> pada hari Minggu, 24 November 2019 pukul 13.15 WIB.
- Rosita, dkk, 2016, “*Pengaruh Fasilitas Wisata, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta*”, *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Universitas Pendidikan Indonesia, volume.13, No.1.
- Rosyidah Aprilia, Eka, dkk, 2017, “*Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang, Volume 51, No. 2.
- Salim dan Yenny Salim, 2002, Peter, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern EnglishPerss*”, Jakarta: Gramedia.
- Sapudin, Ahmad dkk, 2014, “*Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*”. Makalah diajukan sebagai Tugas Akhir Ekonomi Manajerial Syariah Magister Manajemen Syariah Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor.
- Sarjono dan Winda Julianita, Haryadi, 2011, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan, 2020 *Metode Riset Skripsi : Pendekatan Kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sirait, Helena, “*Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir*”, Digital Repository Universitas Negri Medan.

- Siti Muslikhah, RR, dkk, 2015, “Pengaruh Kepuasan Konsumen Dan Kepercayaan Merek Pada Niat Berkunjung Kembali Hotel Di Yogyakarta” Jurusan Perhotelan Akademi Pariwisata, volume 5. No.1, STIPARY Yogyakarta.
- Sopyan, 2015, “Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening”
- Sugiyono ,2013, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Administratif* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-23.
- Sumayang, Lalu, 2003, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang, 2013, *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, ed. 1, Yogyakarta:Graha Ilmu, Cet. ke-1.
- Teguh Sulistiyana, Rezki,dkk, 2015, “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa), ”Jurnal Administrasi Bisnis, (JAB) Universitas Brawijaya Malang, Volume 25, No. 1.
- Tidjani, Shofia dan Patmi Pawianti, 2015, “Analisis Persepsi Jamaah Umrah Dalam Penerapan Prinsip Syariah Islam Pada Pelayanan Di PT. Cahaya Azami Wisata Jakarta” Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2.
- Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cet. 1, Semarang: Basscom Creative.
- Tjiptono, Fandy, 2002, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Triyono, Joko, dkk, 2018, “Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata Di Desa Melikan Kabupatean Klaten”, Jurnal Kepariwisata, Volume 12, No. 1.
- Tsani Alim, Haidar, dkk, 2015, *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widodo, 2017, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zul Fajri, EM dan Ratu Aprilia Senja, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, Semarang: Difa Publisher.